

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu tempat yang memiliki atap yang sama. Keluarga merupakan lingkup paling kecil sebelum masuk ke dalam lingkup masyarakat yang lebih besar. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari beberapa individu yaitu ayah ibu dan anak yang masing-masing tentu memiliki perannya masing-masing serta saling bergantung dan menolong satu sama lain (Wiratri, 2018). Keluarga terdiri dari beberapa anggota yaitu ayah ibu dan anak, tetapi tidak semua keluarga memiliki anggota yang lengkap. Banyak keluarga yang kehilangan anggota nya yang di sebabkan oleh beberapa hal, yaitu bisa karena perceraian ataupun kematian. Didalam keluarga yang sudah tidak utuh anggotanya maka akan menyebabkan tidak adanya keseimbangan dalam keluarga sehingga dapat menyebabkan perubahan peran dan tanggung jawab pada setiap anggota keluarga.

Akibat dari perpisahan keluarga yang disebabkan oleh perceraian atau kematian maka akan menghadirkan keluarga *single parent*. *Single parent* yaitu keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal, dan dalam penelitian ini yang lebih utama dibahas adalah seorang ibu. Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Srimelia (2014), *Single Parent* adalah keluarga yang memiliki orang tua tunggal, dan tentunya keluarga *single parent* harus mempunyai peran ganda, apabila yang tidak ada adalah ayah maka peran seorang ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Dari hal itu maka semakin memperkuat penelitian ini bahwa seorang ibu *single parent* harus mampu menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan juga ibu.

Menjadi wanita *single parent* tentu tidak mudah, segala sesuatu harus beliau tanggung sendiri. Mereka harus mampu memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus urusan rumah tangga serta merawat anak-anaknya, maka mereka harus mampu membagi waktu dengan

baik (Rahayu, 2017) seperti yang dijelaskan pada penelitian tersebut, menjadi wanita *single parent* tidaklah mudah, mereka harus menjalankan perannya sendirian dan juga harus pintar dalam berbagai hal, terutama dalam membagi waktu. Melengkapi status sebagai ayah dan sebagai ibu didalam keluarga, menjadi seorang ayah yang harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan ekonomi, biaya anak serta masih banyak kebutuhan-kebutuhan lain, selain bertugas untuk mencukupi kebutuhan keluarga tentunya ia harus mampu menjadi pemimpin didalam keluarga kecilnya, mengurus segala urusan rumah tangganya dan merawat anak-anaknya.

Srimelia (2014) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor status sosial dan juga keterbatasan pengetahuan akan menjadi hambatan dan beban tersendiri bagi ibu *single parent*. Berdasarkan pernyataan dari Srimelia banyaknya keterbatasan akan menjadi beban tersendiri bagi para perempuan *single parent*. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menggantikan peran seorang ayah sebagai pencari nafkah, tetapi hal itu akan semakin sulit dilakukan karena adanya keterbatasan pendidikan yang rendah, tingkat perekonomian yang sulit, dan umur yang sudah tidak produktif lagi. Kehidupan yang ada di desa juga membuat para wanita *single parent* tidak banyak memiliki pengalaman dibidang lain sehingga yang paling mahir mereka lakukan hanya kemampuan untuk menjadi buruh tani.

Banyaknya keterbatasan dan minimnya pengetahuan menjadi penghambat untuk para wanita *single parent* dalam menggantikan peran sebagai seorang ayah untuk mencari nafkah. Terlebih lagi mereka juga masih memiliki tuntutan untuk tetap menjalankan perannya sebagai seorang ibu. Sulitnya mencari pekerjaan saat ini semakin bertambah karena munculnya virus covid-19 yang sudah ditetapkan sebagai pandemi. Menurut Handayani (2020) Covid-19 yaitu virus yang muncul dari luar negeri yaitu Wuhan sejak awal 2020, virus ini menyerang manusia melalui udara, air, dan juga paparan secara langsung. Saat ini di Indonesia sudah dinyatakan sebagai pandemi karena sudah beberapa ribu manusia yang terkena virus ini. Syahril (2020) mengatakan bahwa semenjak munculnya virus-19 membuat banyak orang

kehilangan pekerjaannya. Bahkan pengangguran juga ikut merasakan dampaknya. Banyaknya perusahaan yang mencari cara agar tidak mengalami penurunan pendapatan maka mereka memilih untuk mengurangi jumlah pekerja, dan mereka juga tidak berniat untuk menambah jumlah pekerja, sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi.

Munculnya virus covid-19 membuat banyak perubahan pada kehidupan masyarakat. Hampir semua kegiatan harus dilakukan secara online. Tetap menjalankan protokol kesehatan terutama untuk menjaga jarak. Banyak orang kehilangan pekerjaannya karena PHK (Syahril, 2020). Kehidupan yang mulai berubah yakni para masyarakat harus menjaga jarak membuat hampir seluruh aspek kehidupan terkena imbasnya. Mulai dari pendidikan yang harus dijalankan di rumah, pekerjaan yang mulai dikerjakan secara online dan bahkan tidak sedikit masyarakat terkena PHK akibat dari adanya pandemi ini, dan masyarakat dilarang keluar rumah jika tidak ada keperluan yang benar-benar mendesak. Tidak hanya pegawai negeri atau pegawai pabrik saja yang terkena imbasnya, masyarakat desa yang hanya menjadi buruh tani pun ikut terkena imbasnya. Para majikan yang biasa mencari buruh tani untuk mengerjakan sawahnya saat ini lebih memilih mengerjakannya sendiri dengan berbagai macam alasan. Mulai dari lebih menghemat biaya karena saat musim pandemi ini susah mencari uang, dari pada menganggur dirumah karena terkena PHK, dll. Akibat dari keadaan yang seperti ini para buruh tani mulai kehilangan pekerjaannya. Padahal di ketahui bahwa buruh tani hanya bekerja di musim panen dan musim tanam saja, atau bisa dibilang lebih banyak menganggur. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ulya (2020), bahwa covid memberikan beberapa dampak bagi kehidupan manusia, seperti pada bidang pekerjaan banyak yang di PHK, perubahan pada bidang kesehatan dan terutama pada bidang ekonomi. Pandemi ini juga memberikan dampak pada pemerintah, sehingga mendorong pemerintah untuk membuat berbagai kebijakan, salah satunya yaitu *psichal distancing*.

Keadaan yang seperti dijelaskan diatas saat ini sedang terjadi di dusun Pekuwon kec Bangsal kab Mojokerto. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, Ada beberapa perempuan yang ditinggalkan oleh suaminya

karena meninggal, hal tersebut membuat mereka menjadi *single parent* atau orang tua tunggal. Sebagai orang tua tunggal maka mereka harus menjalankan 2 peran sekaligus atau yang disebut peran ganda. Menjalankan peran sebagai ibu dan menggantikan peran sebagai ayah. Sebagai seorang ibu mereka harus mampu mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak-anaknya dengan baik. Sebagai pengganti peran seorang ayah maka beliau harus menjadi pemimpin keluarga sekaligus tulang punggung keluarga. Menjalankan peran ganda bukanlah hal yang mudah, untuk memenuhi perannya sebagai ayah beberapa informan ini memilih untuk bekerja sebagai buruh tani. Mereka hanya bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi kebutuhan keluarganya karena banyaknya keterbatasan yang ada, mulai dari pendidikan yang rendah, perekonomian yang kurang mampu dan juga umur yang sudah lanjut usia.

Umur yang sudah ada pada angka diatas 50 tahun, pendidikan yang hanya sampai SD, perekonomian rendah, serta tidak memiliki banyak keterampilan membuat mereka hanya mampu bekerja sebagai buruh tani. Sebagai masyarakat desa keterampilan yang sangat mahir mereka lakukan adalah bertani. Ada beberapa *single parent* yang sudah di wawancarai untuk melatar belakangi penelitian ini, dengan catatan memiliki kriteria khusus seperti yang sudah ditentukan oleh peneliti. Para *single parent* yang hidup di dusun Pekuwon ini hanya mampu bekerja sebagai buruh tani, karena banyaknya keterbatasan yang mereka miliki. Mereka memilih untuk berperan ganda dengan menggantikan peran ayah sebagai pencari nafkah dengan tujuan agar kehidupan keluarganya tetap berjalan dengan baik. Bekerja sebagai buruh tani mereka lakukan demi untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dari beberapa informan tersebut, diketahui bahwa mereka memiliki anak yang sudah dewasa, tetapi anak tersebut tidak membantu peran dari orang tuanya tersebut, alasannya yaitu ada yang mengalami keterbatasan mental sejak lahir hingga malas. Adapun peran ayah selain mencari nafkah yang harus digantikan oleh perempuan *single parent* adalah sebagai pelindung keluarga, berperan dalam mendidik anak dan memberikan kasih sayang kepada keluarganya. Menjalankan peran sebagai seorang ibu juga harus tetap beliau lakukan yaitu menyelesaikan pekerjaan rumah, mengurus anak, dan

memberikan kasih sayang pada keluarga. Semua peran tersebut harus beliau kerjakan sendiri tanpa bantuan dari siapapun.

Bekerja menjadi buruh tani adalah satu-satunya pilihan pekerjaan yang dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, tetapi pada saat musim pandemi saat ini tenaga mereka sudah hampir tidak dibutuhkan. Banyak pemilik sawah lebih memilih menggarap sawahnya sendiri. Sehingga membuat mereka kehilangan pekerjaan secara perlahan, disisi lain mereka harus tetap memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan dari pemaparan para wanita *single parent* tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Peran Ganda Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi kebutuhan Ekonomi Keluarga (Pada buruh tani di dusun Pekuwon kec Bangsal kab Mojokerto)”. Alasan mengambil penelitian ini pada dusun Pekuwon karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid sehingga mengambil pada wilayah terdekat dari tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih meneliti tentang peran ganda perempuan *single parent* karena menurut peneliti ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Utari (2015) Menjadi *single parent* terutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan tersendiri, dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga. Dalam penelitian ini yang menjalankan peran hanyalah seorang ibu, tanpa adanya bantuan dari seroang anak, sehingga lebih sulit untuk dilakukan dibandingkan dengan yang ada pada penelitian terdahulu. Begitu banyak rintangan yang harus di lewati oleh keluarga *single parent*. Hal lain yang memperkuat peneliti mengambil judul ini ialah karena pada penelitian ini lebih terfokus pada para perempuan *single parent* yang sudah berumur cukup tua dan harus menjalankan peran ganda sendirian, mereka juga hanya mampu bekerja sebagai buruh tani karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana mereka tetap bisa menjalankan peran ganda demi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selain itu peneliti juga memilih perempuan *single parent* yang memiliki anak sudah dewasa tetapi tidak membantu peran orang tuanya,

sehingga tetap harus orang tuanya yang bekerja mencari nafkah meskipun hanya sebagai buruh tani, dan mereka juga tetap harus menyelesaikan semua pekerjaan rumah, Terutama pada saat musim pandemi covid saat ini, bagaimana mereka tetap menjalankan perannya dan susah payah mencari nafkah bekerja sebagai buruh tani demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang hampir semua orang mengeluh.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana peran ganda perempuan *single parent* dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ? (Selama pandemi covid-19).

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terutama pada masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat menjadi masukan terhadap perpustakaan sosiologi serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tersebut di harapkan bisa di gunakan sebagai sumber pembelajaran khususnya pada ilmu sosiologi.